

# BAB I

## PENDULUAN

### **Latar Belakang**

Pertumbuhan dan perkembangan adalah sebuah proses yang terjadi secara beriringan dengan bertambahnya umur anak. Namun, pertumbuhan dan perkembangan meliputi dua kejadian yang sifatnya tidak sama tetapi saling berkaitan hingga sulit untuk dipisahkan. Pertumbuhan dan perkembangan sendiri adalah proses perubahan pada setiap makhluk hidup, perubahan yang terjadi bukan hanya perubahan secara fisik tetapi juga terjadi perubahan dalam berpikir, emosi, dan bertingkah laku.

Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi sehingga perlu dilakukan upaya kesehatan anak secara terpadu, menyeluruh dan berkesinambungan. Stimulasi yang kurang atau tidak dilakukan pada anak akan mengakibatkan beberapa gangguan seperti keterlambatan perkembangan, Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH), gangguan bahasa dan bicara, retardasi mental, serta autism (Dewi dkk, 2022).

Pertumbuhan dan perkembangan adalah sebuah proses yang terjadi secara beriringan dengan bertambahnya umur anak. Namun, pertumbuhan dan perkembangan meliputi dua kejadian yang sifatnya tidak sama tetapi saling berkaitan hingga sulit untuk dipisahkan. Pertumbuhan dan perkembangan sendiri adalah proses perubahan pada setiap makhluk hidup, perubahan yang terjadi bukan hanya perubahan secara fisik tetapi juga terjadi perubahan dalam berpikir, emosi, dan bertingkah laku (Wardani, 2021).

*World Health Organization* (WHO) tahun 2022 melaporkan bahwa data prevalensi balita yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan adalah 28,7% dan Indonesia termasuk kedalam Negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara. Berdasarkan data Ikatan Dokter Anak di Indonesia, tahun 2022 ada 30% anak Indonesia mengalami kelambatan tumbuh kembang. Berdasarkan data WHO jumlah anak yang diberikan stimulasi oleh orang tuanya berjumlah 23,50% tahun 2020, sedangkan pada tahun 2021 mencapai 27,30% dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan yang signifikan hingga mencapai 34,85% (Arpan dkk, 2022).

Kelambatan tumbuh kembang anak disebabkan oleh kurangnya kegiatan yang bisa merangsang motorik kasar anak. Kemampuan ibu-ibu dalam deteksi dini gangguan perkembangan anak balita, terutama di perdesaan masih relative rendah. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya ibu-ibu yang tidak segera mengetahui kelainan anak balitanya, utamanya yang menyangkut gangguan perkembangan seperti gangguan bicara dan bahasa, retardasi mental yang berkaitan dengan gangguan bahasa, motorik kasar, motorik halus dan kecerdasan serta autisme yang berkaitan dengan semua aspek perkembangan anak termasuk tingkah laku sosial (Purwanti dkk, 2023).

Proses perkembangan anak biasanya ditandai dengan adanya perkembangan kognitif, motorik dan personal-sosial. Perkembangan ini saling berhubungan satu sama lain, apabila ada gangguan perkembangan pada salah satu aspek maka dapat mempengaruhi aspek lainnya. Oleh karena itu, pemantauan perkembangan perlu dilakukan sejak dini agar dapat segera mengenali gangguan perkembangan. Stimulasi diberikan secara berkesinambungan, dengan kasih sayang, metode bermain dan lain-lain (Russika dan Ahyatin, 2021).

Lingkungan pengasuhan anak sangat berpengaruh bagi perkembangan anak yang normal, lingkungan pengasuhan ini terdiri dari stimulasi dan interaksi ibu dan anak yang merupakan variabel utama mempengaruhi perkembangan anak. Stimulasi adalah rangsangan yang diberikan dari luar, dan hal yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan. Anak yang diberikan stimulasi terarah dan teratur perkembangannya akan lebih cepat dibandingkan dengan anak yang kurang atau tidak mendapatkan stimulasi. Selain stimulasi, gizi dan nutrisi terpenuhi juga sangat membantu perkembangan anak secara optimal. Sudah diketahui dengan baik bahwa kekurangan zat gizi salah satunya seperti zat gizi mikro tertentu (zat besi dan yodium) memiliki efek merusak yang bertahan lama pada perkembangan anak.

Stimulasi bisa diberikan sejak dini mulai dari janin dalam kandungan hingga bayi sudah lahir dan akan dioptimalkan pada masa keemasan. Pada tahap awal pertumbuhan dan perkembangan inilah yang akan menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Pemberian stimulasi harus diberikan sesuai dengan usia dan kesiapan anak dan diterapkan pada seluruh aspek perkembangan secara seimbang.

Perkembangan bayi pada usia 0-12 bulan merupakan periode yang sangat penting dalam tahap awal kehidupan. Pada masa ini, bayi mengalami pertumbuhan

fisik, motorik, kognitif, sosial, dan emosional yang pesat. Tumbuh kembang bayi yang optimal pada usia ini akan sangat mempengaruhi perkembangan selanjutnya. Oleh karena itu, stimulasi yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan bayi sangat diperlukan untuk mendukung proses tumbuh kembang yang optimal.

Stimulasi pada bayi usia 0-12 bulan dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, baik secara fisik, verbal, maupun sosial. Upaya stimulasi yang diberikan pada bayi dapat membantu mereka mengembangkan kemampuan motorik kasar dan halus, meningkatkan perkembangan sensorik, serta memperkuat hubungan emosional dengan orang tua atau pengasuh.

Bidan sebagai tenaga kesehatan yang sering terlibat dalam proses kehamilan, persalinan, serta perawatan bayi dan ibu setelah kelahiran memiliki peran yang sangat strategis dalam memberikan edukasi kepada orang tua tentang pentingnya stimulasi tumbuh kembang bayi. Selain itu, bidan juga dapat memberikan bimbingan kepada orang tua mengenai cara yang tepat untuk merangsang perkembangan bayi, terutama pada masa-masa awal kehidupan bayi yang sangat sensitif ini. Peran bidan dalam stimulasi tumbuh kembang bayi sudah cukup penting, masih banyak orang tua yang kurang memahami atau belum mendapatkan informasi yang memadai mengenai hal ini. Banyak yang belum tahu bagaimana cara yang tepat untuk merangsang perkembangan motorik, kognitif, sosial, dan emosional bayi mereka. Padahal, kesadaran dan keterlibatan orang tua, yang dibimbing oleh tenaga medis, termasuk bidan, sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang bayi yang optimal.

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan sumber daya manusia dan sekaligus dalam pengentasan kemiskinan adalah dengan meningkatkan meningkatkan gizi anak terutama anak balita (Anggraini, 2019). ASI sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan bayi, namun tidak semua bayi yang mendapat ASI saja dapat tumbuh dengan baik.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan landasan latar belakang yang telah dijelaskan dapat disimpulkan sebuah masalah yaitu “ **Peran Bidan dalam Stimulasi Tumbuh Kembang Bayi Usia 0-12 Bulan di Klinik Pratama CMC Baserah Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2024.** ”

## **Tujuan Penelitian**

### **Tujuan Umum**

Meningkatkan pemahaman dan peran aktif bidan dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang yang optimal pada bayi usia 0-12 bulan di Klinik Pratama CMC Baserah Kabupaten Kuantan Singingi, melalui pendekatan yang berbasis pada prinsip-prinsip kesehatan anak, guna mendukung perkembangan fisik, motorik, kognitif, sosial, dan emosional bayi pada tahap awal kehidupan.

### **Tujuan Khusus**

- a. Untuk meningkatkan pemahaman bidan pentingnya Peran Bidan dalam Stimulasi Tumbuh Kembang Bayi Usia 0-12 Bulan di Klinik Pratama CMC Baserah Kabupaten Kuantan Singingi.
- b. Mendorong Keterlibatan Orang Tua dalam Stimulasi Tumbuh Kembang Bayi Usia 0-12 bulan di Klinik Pratama CMC Baserah Kabupaten Kuantan Singingi.
- c. Meningkatkan Kolaborasi Bidan dengan Tenaga Kesehatan Lainnya dalam Stimulasi Tumbuh Kembang Bayi Usia 0-12 bulan di Klinik Pratama CMC Baserah Kabupaten Kuantan Singingi.

## **Manfaat Penelitian**

### **Manfaat Bagi Institusi Pendidikan**

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan kesehatan terutama bidang kebidanan khususnya berkaitan dengan Peran Bidan dalam Stimulasi Tumbuh Kembang Bayi usia 0-12 Bulan.

### **Manfaat Bagi Klinik Pratama CMC Baserah**

Bahan acuan dan pertimbangan dalam program pencegahan sejak dini gangguan perkembangan pada bayi serta meningkatkan peran Bidan dalam promosi kesehatan kepada masyarakat terkait stimulasi bayi usia 0-12 bulan yang tepat dalam mencegah gangguan perkembangan pada bayi terutama di Wilayah Kerja Klinik Pratama CMC Baserah.

### **Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut terkait Peran Bidan dalam Stimulasi Tumbuh Kembang Bayi usia 0-12 Bulan.